CITACONOMIA : Economic and Business Studies

Volume 5 No.1
ISSN: 2963-492x
The article is published with OpenAccess at:
https://ejournal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITACONOMIA/indexdex

# ANALISIS PREFERENSI PETANI TERHADAP PEMBELIAN BENIH JAGUNG HIBRIDA DI KECAMATAN KAHU, KABUPATEN BONE

**Andi Nursyafika[1], Sri Mardiyati[2], Muh. Al Aswar Rusman[3], Zulkifli[4], Asriyanti Syarif[5]**
[1,2,3,4,5]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: andifikagalaxycell2022@gmail.com

***Abstrak:*** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi petani terhadap pembelian benih jagung hibrida serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi preferensi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis data yang digunakan meliputi Mean Percentage Score (MPS) untuk menganalisis preferensi petani dan regresi linear berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani (36,84%) memilih benih jagung hibrida merek NK212, diikuti Bisi 18 sebesar 35,09% dan Bisi 2 sebesar 28,07%. Preferensi tertinggi (69,80%) didasarkan pada faktor ketersediaan benih, sedangkan preferensi terendah (65,00%) didasarkan pada faktor kualitas benih. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kualitas benih, ketersediaan benih, pendidikan, dan luas lahan garapan berpengaruh signifikan terhadap preferensi petani. Semakin tinggi kualitas dan ketersediaan benih serta tingkat pendidikan petani, maka semakin tinggi kecenderungan petani memilih benih jagung hibrida. Sebaliknya, semakin luas lahan garapan, maka kecenderungan memilih benih jagung hibrida semakin rendah.

***Kata kunci :*** *Preferensi Petani, Benih Jagung Hibrida, Harga, Kualitas, Ketersediaan*

## PENDAHULUAN

Jagung (Zea mays L.) merupakan salah satu komoditas strategis dalam sistem pangan nasional Indonesia setelah beras. Komoditas ini tidak hanya berfungsi sebagai pangan, tetapi juga sebagai bahan baku industri pakan ternak dan sumber pendapatan bagi rumah tangga petani. Dalam pengembangan pertanian, jagung memainkan peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan perekonomian agribisnis. (Rusnadi Padjung dkk. (2024) menyatakan bahwa pengembangan jagung berproduksi tinggi dapat memperkuat pasokan pangan sekaligus memenuhi kebutuhan industri. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas jagung menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan pertanian nasional.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas jagung adalah melalui penggunaan benih berkualitas tinggi, terutama varietas hibrida. Jagung hibrida diketahui memiliki potensi hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan jagung penyerbukan terbuka atau jagung lokal. (Dewi dkk. 2023) menjelaskan bahwa tingkat adopsi jagung hibrida di Indonesia terus meningkat sejalan dengan produktivitasnya yang lebih baik. Selain meningkatkan produksi, penggunaan benih hibrida juga berpotensi meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan rumah tangga pertanian. Zein (2024) menekankan



Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

bahwa peningkatan produktivitas melalui varietas unggul dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan di daerah pedesaan. Oleh karena itu, pemilihan benih merupakan keputusan penting dalam kesuksesan budidaya jagung.

Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah dengan potensi besar untuk pengembangan jagung, terutama jagung hibrida. Kondisi agroklimat yang mendukung, ketersediaan lahan, dan perhatian pemerintah daerah terhadap pengembangan komoditas ini merupakan faktor pendukung utama (Dahliana dan Tahir, 2021). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kahu (2023) menunjukkan bahwa luas lahan panen jagung mencapai 870 hektar, dengan jagung hibrida mendominasi sebesar 848 hektar dan jagung lokal hanya 28 hektar. Data ini menunjukkan bahwa jagung hibrida telah menjadi komoditas utama dalam budidaya jagung di wilayah tersebut.

Namun, dominasi luas tanaman jagung hibrida tidak selalu mencerminkan preferensi murni petani dalam memilih dan membeli benih. Keputusan pembelian benih dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga, potensi hasil, ketahanan terhadap hama dan penyakit, ketersediaan benih di pasar, pengalaman sebelumnya, dan keberadaan program bantuan pemerintah. Preferensi petani terhadap suatu produk umumnya terbentuk melalui pertimbangan manfaat dan kemudahan yang diperoleh dari produk tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi petani agar pengembangan jagung hibrida dapat dilakukan secara lebih efektif dan sesuai dengan kondisi lokal.

Desa Cammilo di Kecamatan Kahu merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk pengembangan jagung hibrida, namun penelitian mengenai preferensi petani dalam pembelian benih jagung hibrida di tingkat desa masih terbatas. Berdasarkan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi petani dalam pembelian benih jagung hibrida di Desa Cammilo, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu agribisnis, khususnya terkait perilaku petani dalam pengambilan keputusan pembelian input pertanian. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah, petugas penyuluhan pertanian, dan penyedia benih dalam merancang strategi pengembangan jagung hibrida yang lebih terarah, serta membantu petani meningkatkan produktivitas dan pendapatan pertanian secara berkelanjutan.

## KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Komoditas Benih Jagung Hibrida

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan strategis di Indonesia



Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

yang memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan, penyediaan bahan baku industri, serta pakan ternak. Komoditas ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan pengembangan industri hulu maupun hilir. Peningkatan produksi jagung menjadi prioritas, mengingat tingginya permintaan pasar serta keterbatasan ketersediaan lahan, sehingga diperlukan upaya peningkatan produktivitas melalui penggunaan teknologi dan varietas unggul (Syamsudin et al., 2023).

Salah satu inovasi dalam peningkatan produktivitas jagung adalah penggunaan benih jagung hibrida. Jagung hibrida merupakan hasil persilangan dua atau lebih varietas unggul yang bertujuan menggabungkan sifat-sifat terbaik dari masing-masing induk, seperti potensi hasil tinggi, pertumbuhan cepat, serta ketahanan terhadap hama dan penyakit. Keunggulan tersebut menjadikan benih hibrida sebagai faktor penting dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani.

Kualitas benih berperan sebagai salah satu faktor produksi utama dalam budidaya jagung. Benih yang unggul akan menentukan daya tumbuh, keseragaman tanaman, serta potensi hasil yang diperole. Penggunaan varietas jagung hibrida yang berkualitas tidak hanya meningkatkan produksi, tetapi juga berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, pengembangan dan distribusi benih hibrida memerlukan dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga penelitian, dan sektor swasta.

**PERILAKU KONSUMEN**

Perilaku konsumen mencakup seluruh aktivitas dan proses yang dilakukan individu dalam mencari, memilih, membeli, menggunakan, hingga mengevaluasi suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginannya (Irwansyah 2021). Dalam konteks agribisnis, petani sebagai konsumen input produksi juga menunjukkan perilaku pembelian yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, dan psikologis.

Pemahaman terhadap perilaku konsumen menjadi penting karena keputusan pembelian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional seperti harga dan kualitas, tetapi juga oleh pengalaman, persepsi, serta informasi yang dimiliki (Syafrianita et al., 2022). Dengan memahami perilaku tersebut, produsen maupun pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang lebih tepat dalam penyediaan dan distribusi benih jagung hibrida.



Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

**Preferensi Petani dalam Memilih Benih Jagung Hibrida**

Preferensi merupakan kecenderungan atau pilihan seseorang terhadap suatu alternatif berdasarkan pertimbangan tertentu (Prayoga et al., 2018). Dalam konteks pertanian, preferensi petani mencerminkan pilihan terhadap input produksi yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usahatani.

Preferensi petani dipengaruhi oleh pengalaman, tingkat pendidikan, informasi yang dimiliki, serta persepsi terhadap manfaat dan risiko suatu produk (Syafrianita et al., 2022). Selain itu, faktor lingkungan sosial dan budaya juga dapat memengaruhi keputusan petani dalam mengadopsi teknologi baru (Soleh et al., 2024).

Dalam penelitian ini, preferensi petani terhadap benih jagung hibrida diartikan sebagai kecenderungan petani dalam memilih dan menggunakan benih jagung hibrida berdasarkan atribut tertentu, seperti harga, kualitas benih, dan ketersediaan benih, serta karakteristik internal petani yang memengaruhi keputusan pembelian.

**Faktor-foktor yang Mempengaruhi Preferensi Petani**

Preferensi petani dalam memilih benih jagung hibrida dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan teknis. Beberapa faktor utama yang memengaruhi keputusan tersebut antara lain:

1. Harga

   Harga merupakan nilai yang harus dibayarkan konsumen untuk memperoleh suatu produk. Dalam perspektif pemasaran, harga menjadi salah satu elemen penting yang memengaruhi persepsi dan keputusan pembelian konsumen. Bagi petani, harga benih berkaitan langsung dengan kemampuan modal dan struktur biaya produksi. Benih sebagai input utama produksi membuat pertimbangan harga menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan. Petani cenderung memilih benih dengan harga terjangkau yang tetap memberikan potensi hasil optimal.

2. Kualitas

   Kualitas benih mencakup mutu fisik, fisiologis, dan genetik yang menentukan daya kecambah, pertumbuhan tanaman, dan potensi hasil. Benih berkualitas tinggi memiliki daya tumbuh baik dan pertumbuhan seragam sehingga meningkatkan produktivitas. Semakin tinggi persepsi petani terhadap kualitas benih, maka semakin besar kemungkinan benih tersebut dipilih dalam kegiatan usahatani.

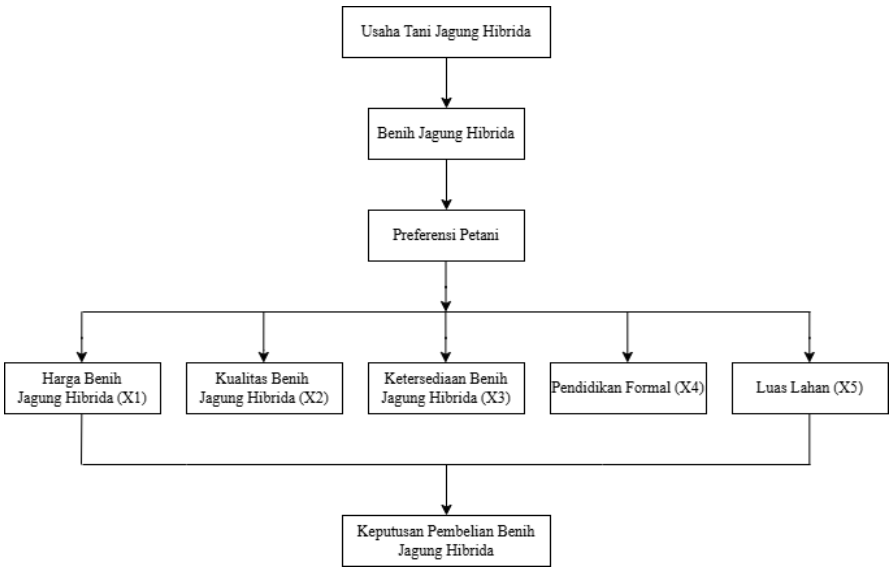
3. Ketersediaan Benih



Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Ketersediaan benih berkaitan dengan kemudahan akses petani dalam memperoleh benih dari segi jumlah, waktu, dan lokasi distribusi. Kemudahan akses menjadi faktor penting dalam keputusan pembelian karena dapat mengurangi biaya transaksi dan risiko keterlambatan tanam. Semakin mudah benih diperoleh, semakin tinggi kecenderungan petani untuk memilih benih tersebut.

**Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian.**




Berdasarkan model penelitian yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dikembangkan untuk menguji hubungan antar variabel yang telah diidentifikasi yaitu:

1. $H0_1$: Harga benih jagung hibrida tidak berpengaruh terhadap preferensi petani dalam memilih benih jagung hibrida.

   $H1_1$: Harga benih jagung hibrida berpengaruh terhadap preferensi petani dalam memilih benih jagung hibrida.
2. $H0_2$: Kualitas benih jagung hibrida tidak berpengaruh terhadap preferensi petani dalam memilih benih jagung hibrida.

   $H1_2$: Kualitas benih jagung hibrida berpengaruh terhadap preferensi petani dalam memilih benih jagung hibrida.
3. $H0_3$: Ketersediaan benih jagung hibrida tidak berpengaruh terhadap preferensi petani dalam memilih benih jagung hibrida.

   $H1_3$: Ketersediaan benih jagung hibrida berpengaruh terhadap preferensi petani dalam memilih benih jagung hibrida.



Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

4. $H0_4$: Tingkat pendidikan formal petani tidak berpengaruh terhadap preferensi petani dalam memilih benih jagung hibrida.
   $H1_4$: Tingkat pendidikan formal petani berpengaruh terhadap preferensi petani dalam memilih benih jagung hibrida.
5. $H0_5$: Harga, kualitas, ketersediaan benih, dan tingkat pendidikan formal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap preferensi petani dalam memilih benih jagung hibrida.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta atribut benih jagung hibrida yang memengaruhi preferensi petani dalam pembelian benih, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka yang diolah secara statistik untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Penelitian dilaksanakan di Desa Cammilo, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone pada bulan Oktober 2025. Lokasi dipilih secara purposive karena desa tersebut merupakan salah satu wilayah sentra produksi jagung hibrida.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung hibrida yang aktif melakukan budidaya di Desa Cammilo sebanyak 132 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 57 responden yang dianggap telah mewakili populasi. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara menggunakan kuesioner terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, dan laporan instansi terkait. Instrumen penelitian menggunakan skala penilaian (rating scale) untuk mengukur persepsi dan preferensi petani terhadap atribut benih jagung hibrida.

Analisis Data yang digunakan:

1. Mean Percentage Score (MPS)
   Mean Percentage Score digunakan untuk mengetahui tingkat penilaian responden terhadap atribut benih jagung hibrida. Nilai rata-rata skor jawaban responden dikonversi ke dalam bentuk persentase terhadap skor maksimum.
   Secara matematis dirumuskan:

$$P = \frac{\bar{X}}{X_{max}} \times 100\%$$



Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

di mana $P$adalah persentase skor, $\bar{X}$adalah nilai rata-rata jawaban responden, dan $X_{max}$adalah skor maksimum skala yang digunakan.

Hasil persentase kemudian dikategorikan menjadi tiga kriteria, yaitu:

| Kategori | Kriteria (%) |
|---|---|
| Rendah | 0-33 |
| Sedang | 34-67 |
| Tinggi | 68-100 |

*Sumber: Sugiyono (2023)*

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh harga benih, kualitas benih, ketersediaan benih, pendidikan formal, dan luas lahan terhadap preferensi petani dalam pembelian benih jagung hibrida.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Di mana Y adalah preferensi petani terhadap pembelian benih jagung hibrida; a adalah konstanta; $b_1$–$b_5$ adalah koefisien regresi masing-masing variabel bebas; $X_1$ adalah harga benih; $X_2$ adalah kualitas benih; $X_3$ adalah ketersediaan benih; $X_4$ adalah pendidikan formal; $X_5$ adalah luas lahan; dan e adalah error.

## HASIL PENELITIAN

### Preferensi Petani terhadap Pembelian Benih Jagung Hibrida

Tingkat preferensi petani dalam pembelian benih jagung hibrida pada penelitian ini ditentukan berdasarkan lima variabel utama, yaitu harga benih, kualitas benih, ketersediaan benih, serta preferensi petani, Pendidikan formal dan luas lahan. Kelima variabel tersebut diukur menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan pendekatan rating scale. Adapun hasil analisis preferensi petani terhadap benih jagung hibrida di Desa Cammilo, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone disajikan pada Tabel

Tabel 13. Persentase variable penelitian

| No | Variabel | Rata - rata | sentase (%) | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| 1. | ga Benih Jagung Hibrida (X1) | 10,19 | 67,93 | Tinggi |
| 2. | alitas Benih Jagung Hibrida (X2) | 13,00 | 65,00 | Sedang |
| 3. | ersediaan Benih Jagung Hibrida (X3) | 13,96 | 69,80 | Tinggi |
| 4. | didikan formal (X4) | 9,63 | 60,19 | Sedang |



Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

*Sumber: Data primer setelah diolah (2026)*

1. Harga Benih Jagung Hibrida (X1)

Harga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan petani dalam pengambilan keputusan pembelian karena berkaitan dengan kemampuan petani dalam mengalokasikan dana yang tersedia untuk kegiatan usahatani. Pada penelitian ini, persepsi petani terhadap harga benih jagung hibrida diukur melalui beberapa indikator, antara lain kesesuaian harga dengan kemampuan petani, kesesuaian harga dengan hasil panen yang diperoleh, serta pengaruh harga terhadap keputusan pembelian benih.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 13, variabel harga benih jagung hibrida (X1) memperoleh nilai rata-rata sebesar 10,19 dengan persentase 67,93% dan termasuk dalam kategori tinggi. Mengacu pada kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan bahwa petani pada umumnya menilai harga benih jagung hibrida masih dapat diterima dan dianggap relatif sebanding dengan manfaat yang diperoleh dalam kegiatan usahatani.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Purba et al. (2022) yang menyatakan bahwa harga merupakan salah satu atribut penting dalam preferensi dan keputusan petani dalam memilih benih, di mana petani cenderung mempertimbangkan kesesuaian antara harga, kualitas, dan manfaat yang diperoleh. Dengan demikian, tingginya penilaian terhadap variabel harga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa harga benih jagung hibrida dinilai wajar serta sesuai dengan ekspektasi hasil produksi yang diharapkan petani.

2. Kualitas Jagung Hibrida (X2)

Kualitas benih merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan produksi dalam usahatani jagung. Benih bermutu dicirikan oleh daya kecambah yang baik, pertumbuhan tanaman yang relatif seragam, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta kemampuan menghasilkan produksi yang tinggi. Penilaian petani terhadap kualitas benih terbentuk melalui pengalaman penggunaan benih di lapangan, sebagaimana dikemukakan oleh (Nurmavina et al.,2021) bahwa mutu benih jagung hibrida dinilai berdasarkan kinerja tanaman dan hasil panen yang dihasilkan.

Pada penelitian ini, kualitas benih jagung hibrida dievaluasi menggunakan beberapa indikator, yaitu daya tumbuh benih, keseragaman pertumbuhan tanaman, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta tingkat produktivitas hasil panen. Indikator tersebut sejalan dengan atribut kualitas benih yang digunakan dalam penelitian (Nurmavina et al.,2021) dalam menilai mutu benih jagung hibrida.

Hasil analisis pada Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel kualitas benih jagung



Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

hibrida ($X_2$) memiliki nilai rata-rata sebesar 13,00 dengan persentase 65,00% dan tergolong sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa petani menilai kualitas benih jagung hibrida yang digunakan sudah baik dan mampu mendukung peningkatan produksi usahatani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurmavina et al.,2021) yang menyatakan bahwa daya tumbuh dan produktivitas benih berpengaruh terhadap kepuasan petani.

3. Ketersediaan Benih Jagung Hibrida (X3)

Ketersediaan benih merupakan faktor penting dalam menunjang kelancaran usahatani, terutama pada tahap awal produksi. Benih yang tersedia tepat waktu dan mudah diperoleh membantu petani dalam merencanakan waktu tanam serta mengurangi risiko keterlambatan produksi. Penelitian ini, ketersediaan benih jagung hibrida dianalisis melalui beberapa indikator, yaitu kemudahan memperoleh benih saat musim tanam, ketersediaan dari bantuan pemerintah, peran toko sarana produksi pertanian, serta pengaruhnya terhadap keputusan pembelian. (Patimah et al., 2016) yang menyebutkan bahwa ketersediaan sarana produksi, termasuk benih, berperan dalam menunjang keberlanjutan usahatani.

Berdasarkan Tabel 13, variabel ketersediaan benih jagung hibrida (X3) memiliki nilai rata-rata 13,96 dengan persentase 69,80%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa benih jagung hibrida mudah diakses oleh petani di Desa Cammilo, baik melalui kelompok tani, bantuan pemerintah, maupun toko sarana produksi pertanian. Tingginya ketersediaan benih tersebut mendukung kelancaran usahatani dan mendorong petani untuk menggunakan benih jagung hibrida.

4. Pendidikan Formal (X4)

Pendidikan formal berperan dalam meningkatkan kemampuan petani dalam memahami informasi mengenai teknologi pertanian, termasuk penggunaan benih jagung hibrida. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu petani dalam menilai manfaat dan risiko penggunaan input produksi.

Berdasarkan Tabel 13, variabel pendidikan formal (X4) memiliki nilai rata-rata **9,63** dengan persentase 60,19**%** dan termasuk dalam kategori **sedang.** Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Cammilo tergolong cukup dan bisa mempresentasikan persepsi petani terhadap pembelian benih jagung hibrida di Desa Cammilo.

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Petani**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa variabel harga benih, kualitas benih, dan ketersediaan benih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap preferensi petani dalam pembelian benih jagung hibrida di Desa Cammilo, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F-statistik sebesar 8,556



Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan secara statistik.

Tabel 14. Hasil Uji F dan Uji t

| Variabel | Koefisien | t-statistik | F-statistik | P-value |
|---|---|---|---|---|
| F-statistik | - | - | 12,5354 | 0,0000 |
| Konstanta (C) | 1.4645 | 3,9192 | - | 0,0003 |
| Harga Benih (X1) | 0,0106 | 0.1310 | | 0,8963 |
| Kualitas Benih (X2) | 0,4576 | 6.0127 | - | 0,0000 |
| Ketersediaan Benih (X3) | 0,1924 | 3,0136 | - | 0,0040 |
| Pendidikan Formal (X4) | 0,0399 | 3,4415 | | 0,0012 |
| Luas lahan (X5) | -0,0519 | -2,1426 | | 0,0369 |
| Koefisien Determinasi ($R^2$) | 0,5073 | | | |

**** = signifikan (α = 0,01)  ** = signifikan (α = 0,05)  *=Signifikan (α = 0,10)  sn= non signifikan*

Y=1,4645 + 0,0106*(X1) + 0,4576*(X2) + 0,1924*(X3) + 0,0399*(X4) – 0,0519*(X5) + e

*Sumber: Data primer setelah diolah (2026)*

Secara simultan variabel harga benih, kualitas benih, ketersediaan benih, pendidikan formal, dan luas lahan secara simultan berpengaruh dan signifikan (α = 1%) terhadap preferensi petani dalam pembelian benih jagung hibrida. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,5073 menunjukkan bahwa 50,73% variasi preferensi petani dapat dijelaskan oleh variabel harga benih, kualitas benih, ketersediaan benih, pendidikan formal, dan luas lahan. sedangkan 49,27% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa preferensi petani dalam memilih benih jagung hibrida tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari pertimbangan beberapa benih yang dinilai secara bersamaan. Harga benih, kualitas benih, ketersediaan benih, pendidikan formal petani,dan luas lahan garapan saling berkaitan dan berkontribusi dalam membentuk keputusan petani dalam melakukan pembelian benih.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa keputusan pembelian merupakan hasil dari proses evaluasi terhadap berbagai produk secara simultan, seperti manfaat yang diperoleh, mutu produk, serta kemudahan dalam memperoleh produk tersebut (Irwansyah, 2021). Dalam kegiatan usahatani, petani sebagai pengguna sarana



Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

produksi akan mempertimbangkan atribut yang dapat memberikan keuntungan serta meminimalkan risiko kegagalan usaha tani.

1. Harga Benih Jagung Hibrida (X1)

   Harga benih jagung tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi petani dalam pembelian benih jagung hibrida. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,8963 yang lebih besar dari 0,10. Koefisien regresi sebesar 0,0106 menunjukkan bahwa apabila harga benih bertambah 1 (satu) skor, maka preferensi petani meningkat sebesar0,0106 skor, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa harga bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan petani dalam menentukan preferensi pembelian benih jagung hibrida.

   Temuan ini sejalan dengan penelitian Purba et al. (2022) yang menyatakan bahwa dalam keputusan pembelian benih, petani lebih menekankan pada kualitas, ketersediaan, dan kemudahan akses dibandingkan faktor harga. Dengan demikian, selama benih dianggap mampu memberikan hasil yang baik dan tersedia secara mudah, harga tidak menjadi pertimbangan utama dalam menentukan preferensi pembelian.

2. Kualitas Benih jagung hibrida (X2)

   Kualitas benih jagung berpengaruh positif dan signifikan (α = 1%) terhadap preferensi petani. Artinya, apabila penilaian petani terhadap kualitas benih jagung bertambah 1 (satu) skor, maka preferensi petani jagung meningkat 0,4576 skor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas benih jagung, maka petani akan semakin menentukan pilihan berdasarkan kualitas benih.

   Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi (2021) yang menyatakan bahwa kualitas benih merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan petani karena berkaitan langsung dengan tingkat produktivitas dan potensi pendapatan usahatani. Secara ekonomi, petani cenderung memilih benih dengan kualitas yang lebih baik karena memberikan ekspektasi hasil yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan keuntungan. Dengan demikian, semakin baik kualitas benih yang dirasakan petani, maka semakin besar kecenderungan petani untuk membeli benih jagung hibrida.

3. Ketersediaan Benih Jagung Hibrida (X3)

   Ketersediaan benih jagung berpengaruh positif dan signifikan (α = 1%) terhadap preferensi petani dalam pembelian benih jagung hibrida. Artinya, apabila tingkat ketersediaan benih bertambah 1 (satu) skor, maka preferensi petani meningkat sebesar 0,1924 skor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah benih jagung hibrida diperoleh oleh petani, maka semakin tinggi kecenderungan petani dalam memilih benih tersebut.



Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Temuan ini sejalan dengan Indra Dewi (2021) yang menyatakan bahwa penyediaan dan akses terhadap benih merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan petani dalam memilih varietas benih jagung. Ketersediaan benih yang mudah dijangkau akan mempermudah petani dalam memperoleh input produksi, sehingga meningkatkan kecenderungan petani untuk memilih dan menggunakan benih tersebut dalam kegiatan usahatani.

4. Pendidika Formal (X4)

Pendidikan formal berpengaruh positif dan signifikan (α = 1%) terhadap preferensi petani jagung. Artinya, jika lama menempuh pendidikan formal bertambah 1 (satu) tahun maka preferensi petani jagung meningkat 0,0399 skor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani jagung, maka petani akan semakin menentukan pilihan yang terbaik dalam pembelian benih jagung hibrida.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani berperan dalam meningkatkan kemampuan petani dalam memahami informasi dan menentukan pilihan benih yang dianggap paling sesuai dan menguntungkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noer et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan petani berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam penggunaan benih jagung hibrida. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima inovasi karena memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami informasi teknis dan manfaat ekonomi benih hibrida.

5. Luas lahan (X5)

Luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan (α = 5%) terhadap preferensi petani. Artinya, jika luas lahan bertambah 1 (satu) hektar maka preferensi petani jagung hibrida menurun sebesar 0,0519 skor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan garapan petani jagung hibrida, maka kecenderungan preferensi terhadap benih jagung hibrida tertentu semakin menurun karena petani lebih mempertimbangkan efisiensi dan risiko usaha tani.

Temuan ini dapat dijelaskan bahwa petani dengan skala lahan yang lebih luas cenderung memiliki pertimbangan ekonomi yang lebih kompleks dalam pengambilan keputusan usahatani, terutama terkait penggunaan input produksi. Penelitian (Pradnyawati Cipta 2021) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan usaha tani dan pendapatan petani, dimana semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin besar kebutuhan pengelolaan modal serta efisiensi penggunaan input. Dengan demikian, petani dengan lahan yang lebih luas cenderung lebih selektif dan berhati-hati dalam menentukan preferensi terhadap benih tertentu karena mempertimbangkan risiko dan efisiensi biaya produksi.



Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Preferensi Petani terhadap Pembelian Benih Jagung Hibrida di Desa Cammilo, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Prefernsi petani terhadap pembelian benih jagung hibrida yang tertinggi (69,80%) adalah mempertimbangkan faktor ketersediaan benih jagung hibrida, dan yang rendah (65,00%) adalah mempertimbangkan kualitas faktor kualitas benih jagung hibrida. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap preferensi petani terhadap pembelian benih jagung hibrida secara singnifikan adalah kualitas benih, ketersediaan benih, Pendidikan dan luas lahan yang garapan. Semakin tinggi kualitas, ketersediaan, dan tingkat pendidikan akan semakin tinggi keputusa petani untuk memilih (membelih) benih jagung hibrida. Sebaliknya semakin luas lahan garapan petani maka semakin rendah petani dalam memilih benih jagung hibrida.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). *Hasil pencacahan lengkap sensus pertanian 2023*. Badan Pusat Statistik.

Dahliana, A. B., & Tahir, R. (2021). Strategi pemasaran jagung hibrida sebagai program unggulan daerah di Kecamatan Cina Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *Agro Bali: Agricultural Journal, 4*(1), 106–115.

Dewanto, F. G., dkk. (2017). Pengaruh pemupukan anorganik dan organik terhadap produksi tanaman jagung sebagai sumber pakan. *Zootec, 32*(5), 1–8.

Dewi, A. S., dkk. (2023). Potensi dan pengembangan jagung hibrida di Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH), 3*(1), 1–6.

Irwansyah, R., dkk. (2021). *Perilaku konsumen*. Penerbit Widina.

Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan, 14*(3), 333–342.

Noer, H., Idris, I., Jumardin, & Rasit, A. S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan benih jagung hibrida. *Jurnal Agrotech, 10*(2), 63–72.

Nurmavina, T. W., Suharyanto, & Prasetyo, A. (2021). Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja benih jagung hibrida. *Agroinfo Galuh, 8*(2), 67–75.

Patimah, S., Priyono, B. S., & Rasyid, W. (2016). Analisis tingkat kepuasan konsumen terhadap pelayanan usaha benih padi. *AGRISEP, 15*(2), 203–212.

Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9*(1), 93–100.



Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Prayoga, M. K., dkk. (2018). Preferensi petani terhadap karakteristik varietas padi unggul. *Kultivasi, 17*(3), 631–637.

Purba, T., Tarigan, K., & Supriana, T. (2022). Analisis sikap dan preferensi petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul. *Jurnal Agrica, 15*(1), 35–47.

Rusnadi Padjung, dkk. (2024). Pertumbuhan dan produksi beberapa varietas tanaman jagung pada berbagai dosis NPK. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 12*(1), 42–54.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syafrianita, N., Ramadhani, F., & Putra, Y. (2022). Analisis perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian produk pertanian. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, 9*(1), 55–63.

Syamsudin, dkk. (2023). Analisis biaya produksi jagung lokal. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2*(1), 107–118.

Soleh, A., Wibowo, A., & Hartono, D. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi preferensi petani dalam pemilihan sarana produksi pertanian. *Jurnal Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat, 4*(1), 15–24.

Zein, N. (2024). Pengembangan varietas unggul jagung hibrida untuk ketahanan pangan nasional. *Literacy Notes, 2*(1).



Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.